**Bagaimana penerapan arsip elektronik di Indonesia**

Tidak dapat di pungkiri bahwa di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat maju di mana telah memasuki era digital. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh masyrakat telah dipengaruhi oleh teknologi dengan ditandai adanya penggunaan komputer dan jaringan internet. Dengan perkembangan yang terjadi, secara tidak langsung kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat akan meningkat. Informasi yang ada di masyarakat terdapat macam dokumen baik yang cetak maupun elektronik yang disebut arsip.

Pembahasan tentang arsip elektronik tidak akan lepas dari teknologi informasi. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai segala jenis teknologi atau alat yang digunakan manusia dalam rangka pengambilan, pengumpulan, pengelolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi sehingga dapat dimanfaatkan kembali melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik dan gambar. Teknologi informasi yang dapat digunakan untuk pengelolahan arsip dikenal dengan nama *Electronic Filling System (EFS).* Sistem pngarsipan secara elektronik ini memanfaatkan seperangkat computer yang akan mempermudah dan mempercepat proses pengelolaan pengarsipan dengan cara merubah format arsip tercetak menjadi elektronik.

Arsip elektronik dapat berupa arsip yang dibuat langsing menggunakan media elektronik atau arsip cetak yang dialih mediakan menjadi arsip digital. Penyimpanan arsip elektronik dapat dilakukan secara *online, offline* dan *Nearline* dan dapat disimpan dalam beberapa media penyimpanan elektronik seperti *hardisk,* CD, DVD, dsb. Keamanan arsip elektronik pun lebih terjaga dibandingkan arsip cetak karena dapat di *backup* kedalam berbagai media penyimpanan yang *compatible,* bahkan dapat disimpan secara *online* menggunakan fasilitas internet dan tidak menghabiskan ruang guna untuk menyimpan arsip. Selain itu, pengelolaan arsip elektronik dibanding arsip cetak lebih efektif dan efisien. Artinya pengelolaan arsip elektronik lebih menghemat waktu, biaya bahkan tenaga.

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang penerapan arsip elektronik terdiri dari *hardware* dan *software.* Seperangkat *hadware* komputer yang digunakan meliputi monitor, *keyboard qwerty,* CPU, *printer laser, speaker* dan *scanner* dengan OCR *(Optical Character Regonition)* dan ADF *(Automatic Document Feeder), camera planetary. Hardware* yang digunakan untuk membaca media adalah VHS *player,* VCD *player,* DVD *player,* Radio *tape* dan Mikrofilm *reader.* Sedangkan *software* yang digunakan untuk mengelola data adalah *Adobe Acrobat, Adobe Photoshop, Pinnacle Pro One, Pinnacle Studio, Adobe Premiere,* serta *Software* bawaan *scanner* untuk proses pemindaian.

Berikut adalah hasil temuan data institusi yang telah melakukan pengelolaan arsipnya secara elektronik beserta konsep dan model yang digunakan :

1. Badan Arsip dan Perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah menggunakan sistem aplikasi “Vector Space Model” (VSM) yang berbasis website untuk pengelolaan arsip statis.
2. Kantor Pemerintah Kabupaten Sidrap di Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan aplikasi Sistem Pengelolaan Arsip Dokumen Pemenrintah (SIPADOP) yang berbasis website untuk mengelola arsip surat dan dokumen pemerintahan.
3. Universitas Bandar Lampung menggunakan sistem aplikasi “Image Archives Management Process Model” (IAMPM) yang berbasis website untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan arsip foto.
4. PT. Telkom Witel Sum-Bar menggunakan “System Application and Product in Data Processing” (SAP) untuk pengelolaan arsip data keuangan.
5. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Padang menggunakan sistem aplikasi BNI ICONS untuk pengelolaan arsip daftar nama debitur.
6. Kantor Arsip Universitas Indonesia menggunakan aplikasi Sistem Elektronik Kearsipan (SEKAR) untuk pengelolaan arsip vital.
7. Suara Merdeka menggunakan Depo Arsip untuk pengelolaan arsip yang berupa artikel berita surat kabar.
8. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan menyatukan 3 (tiga) sistem yaitu Aplikasi SAP, Aplikasi E-Office, dan Aplikasi E-Arsip untuk pengembangan aplikasi sistem persuratan dan kearsipan yang terintegrasi.
9. PT. Sekawan Media Informatika menggunakan perangkat lunak “Function Point” dan “Object Point” untuk Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Surat (SIPAS)
10. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi di Provinsi Sumatera Utara menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Statis (SIKS) untuk menyusun database dan mengunggah arsip ke dalam sistem jaringan.
11. Kantor Detik di Provinsi Sumatera Selatan menggunakan database repository untuk penyimpanan dan sarana temu kembali arsipnya yang dapat diakses melalui website dan sistem aplikasi pada telepon genggam.
12. Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa Bagian B (YPPALB-B) di Kota Magelang menggunakan Manajemen Akses User yang berbasis website.
13. Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Palmerah Jakarta menggunakan sistem aplikasi berbasis website untuk pengelolaan arsip elektroniknya.
14. PT. PLN (Persero) App Salatiga menggunakan Aplikasi Manajemen Surat untuk pengelolaan arsip dinamis.
15. Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menggunakan sistem aplikasi berbasis android untuk pengelolaan arsip inaktif.)

Dapus :

# References

Fajar Nyfantoro, T. A. (2019). Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *DIPLOMATIKA: JURNAL KEARSIPAN TERAPAN 2019, 3(1)*, 2 dan 9.

Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi. *Khizanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 4(2)*, 170, 176-177.

Harianto, W. (2013). Penerapan Arsip Elektronik di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *1*(3), 11.